

PENERAPAN METODE APRESIASI DENGAN MODEL ASSESSMENT KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENGGAMBAR BENTUK

Andi Wadi

SMK Negeri 1 Sukasada, Jalan Srikandi, Sukasada, Kab. Buleleng Provinsi Bali. Kode Pos: 81161
E_mail: wadiandi46@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Menggambar Bentuk siswa melalui Metode Apresiasi dengan Model Assessment Kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil program keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018, melalui tiga siklus. Objek penelitian adalah Metode Apresiasi dengan Model Assessment Kolaboratif. Hasil perolehan rata-rata belajar siswa siklus pertama sebesar 6,30 siklus kedua sebesar 7,79 dan siklus ketiga rata-rata kelas sebesar 7,86 atau terjadi peningkatan sebesar 0,70. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa, Penerapan metode apresiasi dengan model assessment kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan perestasi belajar menggambar bentuk siswa, melalui penerapan suasana belajar yang menyenangkan, dan latihan penilaian terhadap karya seni baik pada sentra industri seni/ kerajinan maupun dengan assessment kolaboratif terhadap karya gambar bentuk siswa di sekola.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Gambar Bentuk, Apresiasi, Assessment Kolaboratif

Abstract: This Classroom Action Research is to improve students learning achievement in drawing pattern through appreciation methods using collaborative assessment. The subjects of this research are the first semester of the first grade in Textile department of SMK Negeri 1 Sukasada in 2017/2018. This research was done in 3 cycles. The object of the research is Appreciation methods using Collaborative Assessment. The average score of the students' achievement first cycle is 6.30. The low score of the students in the first cycle is caused by the low score of practical drawing pattern, The second cycle is taken with rate score of students achievement is 7.79 and the average score of the third cycle is 7.86 or 0.70 higher than before. Based on the above result, it can be concluded that, Appreciation as the initial activity in order to raise the students aesthetical sensitivity in drawing pattern will be effective to improve students motivation and achievement of drawing pattern, throught the application of a pleasant learning atmosphere, and appraisal exercise for works of art both at the centre of the arts/ crafts industry as well as by collaborative assessment of student shaped drawings in schools.

Keywords: Learning Achievement, Drawing Patterns, Appreciation, Collaborative Assessment

PENDAHULUAN

Menggambar bentuk merupakan salah satu bagian dari penciptaan karya seni dua dimensi (seni rupa) yang

menekankan pada ketajaman mata dan keterampilan tangan yang dibantu dengan berbagai alat bantu, dimana kegiatan menggambar bentuk menjadi

salah satu subkompetensi mata diklat pada program keahlian kriya tekstil SMK Negeri 1 Sukasada.

Derain (dalam Gollwitzer, 1996:2) menyatakan bahwa jika tidak ada bakat, kita tidak akan bisa menggambar. Hanya orang yang benar-benar berbakat dan itu pun dengan kerja giat serta terampil seperti seorang tukang akan mencapai hasil yang terbaik, bentuk yang langgeng, dan paling indah. Derain memandang bahwa kegiatan menggambar adalah suatu pembawaan yang ada dan bertumbuh dengan sendirinya dalam diri kita masing-masing.

Siswa yang relatif belum memahami hal tersebut tentu membutuhkan bantuan dari orang lain, baik dari teman sejawat, orang tua, masyarakat, ataupun lembaga-lembaga pendidikan seni dan kerajinan. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan kompetensinya, termasuk pada bidang pendidikan seni dan kerajinan, khususnya menggambar bentuk pada SMK Negeri 1 Sukasada yang memang dihadirkan di tengah masyarakat Buleleng dalam rangka mengembangkan dan melestarikan nilai seni, kerajinan, dan budaya

kabupaten Buleleng yang cenderung mengalami pergeseran dari budaya lokal.

Usman (1999:v) menyatakan bahwa untuk mengajar secara efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) dalam proses belajar mengajar. Kesempatan belajar bagi siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, memulai, melaksanakan, dan mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya, semangat dan komitmen guru yang tinggi, secara profesional untuk melakukan inovasi proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Idealisme di atas tidaklah berlebihan jika diperhatikan kondisi Proses Belajar Mengajar dan prestasi belajar, khususnya pada subkompetensi menggambar bentuk, yang bertujuan untuk melatih keterampilan dan sensitivitas estetika siswa, sehingga mampu mengembangkan diri pada bidang seni dan kerajinan sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan studi dokumentasi tercatat prestasi belajar menggambar Bentuk siswa kelas X program keahlian Tekstil pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki prestasi belajar dengan rata-rata kelas 7,12 (tujuh koma satu dua), tahun pelajaran 2016/2017, rata-rata kelas 7,21 (tujuh koma dua satu), dan tahun pelajaran 2017/2018 prestasi belajar dengan rata-rata kelas 7,17 (tujuh koma satu tujuh).

Rendahnya prestasi belajar menggambar bentuk tersebut, berimplikasi terhadap prestasi belajar siswa pada kompetensi produktif, maupun prestasi siswa SMK Negeri 1 Sukasada, pada setiap mengikuti even perlombaan seni lukis, gambar, ilustrasi, desain, baik pada tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat Nasional, yang belum mampu menunjukkan perbedaan prestasi positif dengan sekolah-sekolah yang berbasis non seni/kerajinan.

Hal ini diprediksi antara lain karena pembelajaran konvensional tidak memperhatikan kondisi psikologi peserta didik, tidak melibatkan siswa secara aktif berpartisipasi dalam mengkaji dan memahami materi pembelajaran atas motivasi yang muncul dalam dirinya. Selain itu, Munculnya pemahaman di

kalangan siswa bahwa seni menggambar yang berkualitas hanya dimiliki oleh orang yang berbakat, penggunaan metode mengajar konvensional guru yang cenderung monoton dan sebagainya. Untuk itu maka kajian difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran dengan judul "Penerapan Metode Apresiasi dengan Model Assessment Kolaboratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menggambar Bentuk Siswa SMK Negeri 1 Sukasada.

Konteks pembelajaran ini, siswa dituntut mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya, yang pada akhirnya muncul kesadaran akan pentingnya belajar sehingga lebih mudah memahami apa yang dilihat sebagai sebuah produk seni dan budaya, memberikan penilaian/penghargaan yang dalam hal ini peneliti menyebutnya sebagai kegiatan "Apresiasi" yang bermaksud membimbing siswa untuk belajar menghargai dan melihat secara langsung contoh-contoh objek, dengan cara menyenangkan (quantum), walaupun tanpa disadari kalau sesungguhnya mereka belajar, atau dalam metode pembelajaran ini disebut metode apresiasi.

Agar metode apresiasi yang dilaksanakan di sentra industri dapat lebih merangsang sensitivitas siswa untuk mampu menciptakan gambar bentuk maka, kegiatan apresiasi di sekolah pun dapat dilakukan melalui penilaian dan penghargaan terhadap karya teman sejawat (peer assessment) di sekolah yang dilakukan dengan sistem kolaborasi.

Assessment kolaboratif bagi siswa merupakan proses apresiasi baik terhadap karyanya sendiri maupun terhadap karya temannya. Dengan kemampuan siswa untuk mengapresiasi, maka siswa terlatih untuk mengetahui segala kelebihan dan kelemahannya pada proses menggambar bentuk.

Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Menggambar Bentuk siswa melalui Metode Apresiasi dengan Model Assessment Kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas X semester ganjil program keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018, melalui tiga siklus. Objek penelitian adalah Metode Apresiasi dengan Model Assessment Kolaboratif.

Menggambar Bentuk

Menurut Dermawan (1998:95), untuk memperoleh gambar bentuk yang maksimal memerlukan beberapa keterampilan yang perlu mendapat latihan yang cukup intensif sehingga sasaran yang dimaksud dari kegiatan ini dapat tercapai. Menurutnya hal utama yang perlu diperhatikan adalah teknik pemindahan objek.

Prestasi Belajar

Githa dalam Woodwort dan Marquis (2014) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan peserta didik di dalam menjawab dengan tes hasil belajar yang bersangkutan. Sedangkan dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dari usaha belajarnya yang telah dilakukan dari periode tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai perumusan terakhir nilai dari hasil belajar peserta didik berupa angka-angka yang diperoleh melalui unsur pengetahuan (ujian tulis), sikap belajar (attitude), dan kegiatan praktek siswa, dengan memperhatikan bobot masing-masing unsur penilaian.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya terkait dengan dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proses belajar mengajar. Clearinghouse dalam Arnawa (2016:2) menyebutkan bahwa motivasi untuk belajar merupakan kemampuan yang dipelajari melalui pengalaman secara langsung melalui pengamatan, komunikasi, pembelajaran langsung, atau sosialisasi dari orang lain yang bermakna (significant others).

Santiyasa (2017:3) menuliskan sebelas paradigma pembelajaran yang diyakini mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup dan siap terjun di masyarakat antara lain; (1) peran guru sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan dan kawan belajar, (2) berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata dan refleksi, (3) Kolaborasi (4) penilaian kerja yang komprehensif dan sebagainya.

Pendapat lain Good & Brophy dalam Arnawa (2016:363) menekankan bahwa struktur tugas juga dapat membangkitkan dan juga dapat mematikan motivasi belajar. Tugas-tugas belajar yang sederhana, menantang dan meningkatkan rasa percaya diri, dapat membangkitkan motivasi untuk belajar.

Sebaliknya tugas yang rumit dengan frekuensi yang banyak dan melelahkan dapat mematikan motivasi belajar.

Metode Apresiasi

Menurut Soedarsono (2009:77), apresiasi berasal dari kata "appreciatie" (Belanda), "appreciation" (Inggris), dan menurut kamus bahasa Inggris, "to appreciate", yaitu bentuk kata kerjanya, berarti to judge the value of understand or enjoy fully in the right way, yaitu kemampuan menentukan tingkat pemahaman atau kemampuan untuk dapat menikmati sesuatu berdasarkan kriteria yang benar.

Soedarso (2009:77) menyatakan, apresiasi sama dengan "sharing the artist experience", ikut serta merasakan apa yang dialami oleh si seniman, dan bahkan lebih lanjut dikatakan "geniessen ist nachshaffen", bahwa mengapresiasi sama saja dengan menciptakan kembali. Ini berarti semakin banyak seseorang mengadakan apresiasi maka sensitivitas estetisnya akan semakin terlatih dan semakin mudah pula "menciptakan kembali" karya seni yang diapresiasinya.

Selain dampak tersebut di atas melalui kegiatan apresiasi, siswa dapat belajar menikmati, dan tidak terbebani

oleh perasaan ragu, takut atau terikat oleh tata tertib ruang belajar, sebab dalam proses belajar tersebut, tempat belajar berada di luar ruangan belajar biasanya.

Model Assessment Kolaboratif

Marhaeni (2016:3) menuliskan ada 4 (empat) langkah dalam berlatih melakukan evaluasi diri, yaitu : (1) libatkan semua komponen dalam menentukan kriteria penilaian, (2) pastikan siswa tahu bagaimana cara menggunakan kriteria tersebut untuk menilai kinerjanya, (3) berikan umpan balik kepada mereka berdasarkan hasil evaluasi dirinya, dan (4) arahkan mereka untuk mengembangkan sendiri tujuan dan rencana kerja berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2006).

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang akan ditempuh adalah berkoordinasi dengan guru *team teaching*, terkait segala hal yang berhubungan dengan penelitian dan keterlibatannya dalam kegiatan penelitian.

Tahap Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan antara lain; (1) Guru menjelaskan tentang teori dasar menggambar bentuk dan menginformasikan tentang hal-hal yang kemungkinan akan ditemui oleh siswa pada saat mengadakan Apresiasi di sentra Industri seni dan kerajinan (2) Siswa mengadakan kegiatan apresiasi, (3) Siswa membuat laporan kegiatan apresiasi, (3) Guru dan siswa berdiskusi tentang teori menggambar bentuk yang diperoleh dari Guru di sekolah dengan kesan siswa selama melaksanakan kegiatan apresiasi, (4) Siswa melaksanakan praktek menggambar bentuk dengan model yang telah disiapkan, (5) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa (metode diskusi), (6) Guru menjelaskan sistem penilaian, (7) Guru dan siswa melakukan Assessment Kolaboratif yang diawali oleh siswa dengan menilai karya sendiri (self assessment) dan karya siswa lainnya (peer assessment) kemudian penilaian oleh guru, (8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi/ memberikan komentar terhadap karyanya sendiri dibandingkan dengan karya teman lainnya, (9) Peneliti mengadakan ujian tertulis dan (10) Guru mengumpulkan

lembar penilaian masing-masing penilai dan memasukkan dalam format rekapitulasi penilaian (nilai laporan, nilai sikap, dan nilai praktek, serta nilai ujian teori)

Tahap Pengamatan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti dan team mengajar akan mengamati sikap siswa, mencatat semua hal yang dilakukan, sikap siswa dan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung termasuk mengamati secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna meninjau apakah diperlukan menyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya atau siklus dinyatakan berhenti pada siklus bersangkutan.

Instrumen Penelitian terdiri dari empat aspek yaitu, (1) laporan hasil kegiatan Apresiasi di sentra industri seni dan kerajinan, (2) Penilaian tentang sikap, (3) Penilaian tentang hasil praktek Menggambar Bentuk, dan hasil Ujian

Teori. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan tes teori, dengan racangan analisis data dengan mengelompokkan unsur masing-masing, yaitu (1) Nilai laporan (Nlp) dengan bobot 1, (2) Nilai attitude (Nat) dengan bobot 2, (3) Nilai ujian tulis (Nut) dengan bobot 1, dan (4) Nilai Karya (Nkr) bobot 6. dengan kriteria keberhasilan $> 7,21$ (rata-rata kelas tertinggi tiga tahun terakhir).

Rendahnya nilai akhir siswa dipicu oleh rendahnya nilai pada aspek Praktek siswa. Hasil evaluasi tim mengajar karya-karya yang ditampilkan oleh siswa terkesan kebingungan, tidak memiliki konsep yang jelas sebagai mana unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menggambar bentuk, siswa belum mampu menangkap objek dengan sempurna.

Keluhan siswa dari data ini adalah pada saat melakukan kegiatan menggambar bentuk, antara karya yang dilihat pada kegiatan apresiasi, dianggap tidak relevan dan dengan objek yang akan digambar, dimana pada kegiatan apresiasi, karya yang diamati oleh siswa adalah kebanyakan berupa karya lukisan baik natural, realis, maupun abstrak.

Dengan adanya informasi tersebut maka langkah perbaikan yang harus ditempuh adalah peneliti mengupayakan kegiatan apresiasi siswa melalui objek khusus yang mendekati objek yang akan digambar dengan menggunakan media sederhana. Objek yang dimaksud berupa contoh-contoh hasil kegiatan menggambar bentuk terbaik dari siswa kelas terdahulu.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Penelitian siklus pertama dilaksanakan dengan mengawali penjelasan tentang tujuan pembelajaran, tujuan penelitian, langkah-langkah pembelajaran, materi pelajaran menggambar bentuk, dan memotivasi siswa. Kegiatan Apresiasi dilakukan di sentra industri seni dan kerajinan tepatnya di Lovina kecamatan Buleleng, dengan mengapresiasi karya-karya seni lukis, gambar dan kerajinan. Selama proses apresiasi berlangsung, siswa mengamati karya-karya seni yang ada dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dengan mengacu pada pedoman penyusunan laporan yang diberikan oleh guru. Dalam keadaan siswa sedang melakukan kegiatan apresiasi karya, guru

pendamping mengamati kegiatan dan sikap-sikap belajar siswa.

Kegiatan ujian teori dan pemeriksaan pekerjaan siswa dilakukan oleh siswa sendiri dengan sistem silang yang dipandu oleh guru pendamping. Kegiatan menggambar bentuk, diawali dengan guru menyiapkan beberapa benda beraturan yang ada dalam ruang praktek seperti, termos air, kaleng bekas cat, baskom kecil. Barang-barang tersebut disusun di atas meja dengan memperhatikan komposisi yang menguntungkan dari berbagai arah pandang. Siswa dianjurkan mencari tempat dengan posisi mengelilingi objek yang akan di gambar.

Penilaian dilakukan dengan cara menggelar karya-karya siswa yang sebelumnya telah diberikan kode. Siswa secara bergantian menilai satu demi satu karya dan memasukkan nilai tersebut pada format penilaian karya/produk. Hasil penilain dikumpulkan dan peneliti memasukkan nilai nilai tersebut ke dalam format rekapitulasi penilaian karya/produk, kemudian ditentukan rata-rata kelas dengan menggunakan rumus average pada program microsoft excel.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus Pertama aspek ujian teori diperoleh rata-

rata kelas sebesar 7,85 (tujuh koma delapan lima), Hasil Observasi Sikap (attitude) Siswa sebesar 7,99 (tujuh koma sembilan-sembilan). Hasil kegiatan praktek menggambar bentuk pada praktek menggambar bentuk siswa, diperoleh hasil penilaian dari 22 penilai dengan rata-rata kelas 5.77 (lima koma tujuh-tujuh), sedangkan hasil laporan kegiatan apresiasi di sentra industri oleh tiga penilai diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 7.78 (tujuh koma tujuh delapan)

Siklus II

Siklus Kedua dilakukan sesuai dengan langkah yang disusun berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dengan hasil dari masing masing penilai tugas praktek menggambar bentuk siswa pada siklus kedua sebesar 7.75 (tujuh koma tujuh lima), dimana penilaian aspek bentuk sebesar 7,9 (tujuh koma sembilan), aspek komposisi dengan nilai 7,8 (tujuh koma delapan), aspek goresan dengan nilai 7.8 (tujuh koma delapan) dan pencahayaan sebesar 7,6 (tujuh koma enam).

Walaupun prestasi belajar menggambar bentuk siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, namun tampaknya motivasi siswa

mengalami kejenuhan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan praktek pada akhir pembelajaran. Agar proses belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa maka peneliti akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu pelaksanaan praktek menggambar bentuk dilakukan pada pagi hari dimana kondisi siswa masih fresh, (2) tempat menggambar dilakukan di luar ruangan, dan (3) dengan menggunakan bantuan musik (radio, tape, handphone).

Siklus III

Siklus ketiga dilakukan dengan langkah (1) Mengadakan evaluasi kembali terhadap karya gambar siswa pada siklus kedua dengan kembali menekankan pada unsur bentuk, komposisi, goresan, dan pencahayaan, (2) Menentukan lokasi menggambar dan menyiapkan objek yang akan digambar, (3) Mengatur objek yang akan digambar di atas meja belajar, (4) Mengatur posisi menggambar siswa dengan membentuk setengah lingkaran dengan posisi objek berada satu arah di depan lingkaran siswa, (5) Siswa melakukan kegiatan menggambar bentuk sambil mendengar musik, (6) Karya siswa dikumpulkan, (7) Guru menunjuk beberapa perwakilan siswa untuk

mengomentari karya yang terbaik dan yang masih lemah diantara hasil karya siswa lainnya dengan membandingkan karya sendiri, sedangkan teman yang lain memperhatikan, (8) Mengadakan Apresiasi dengan Model Assessment Kolaboratif di kelas, (9) Peneliti mengumpulkan hasil penilaian dari masing-masing penilai (10) Peneliti mengadakan rekapitulasi hasil penilaian penilai

Dari tahapan ini diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 7.87 (tujuh koma delapan tujuh). Nilai aspek bentuk sebesar 7,9 (tujuh koma sembilan), unsur komposisi dengan nilai 7,9 (tujuh koma sembilan), aspek goresan dengan nilai 7.9 (tujuh koma sembilan), aspek pencahayaan sebesar 7,8 (tujuh koma enam).

PEMBAHASAN

Subkompetensi Menggambar Bentuk pada program keahlian Kriya Tekstil SMK Negeri 1 Sukasada merupakan materi pembelajaran yang menuntut hasil berupa karya gambar, sedangkan kegiatan menggambar bentuk merupakan latihan sensitivitas estetika siswa melalui pengamatan langsung terhadap model/objek.

Penilaian secara kuantitas sebuah karya gambar dari satu orang, tentu memiliki nilai kualitas yang berbeda jika karya tersebut dinilai secara kuantitas oleh banyak orang, sebagaimana teori subjektivitas estetika yang disampaikan oleh KH Dewantara (dalam Sachari:1989) bahwa keindahan sebuah benda terletak pada orang yang melihat benda tersebut, dengan demikian walaupun kisi-kisi dan pedoman penilaian telah disampaikan kepada penilai tetapi, unsur subjektivitas dan relativitas kesenangan serta sensitivitas seorang penilai harus diakui sebagai sesuatu yang bukan kebenaran secara mutlak.

Metode apresiasi model assessment kolaboratif telah mengantarkan siswa belajar secara quantum pada penelitian ini sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai cikal bakal untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil pengamatan kolaborasi dari tiga orang Guru terhadap sikap belajar siswa dengan menggunakan metode Apresiasi, yang diperoleh angka rata-rata kelas sebesar 7,97 (tujuh koma sembilan tujuh).

Prestasi pada motivasi belajar siswa tersebut, memberikan kontribusi pula terhadap aspek lainnya yaitu nilai laporan kegiatan apresiasi sebesar 7,78 (tujuh koma tujuh delapan), dan nilai ujian tulis sebesar 7,82 (tujuh koma delapan dua), walaupun nilai praktek menggambar bentuk pada siklus pertama belum menunjukkan prestasi belajar yang maksimal.

Tingginya prestasi siswa pada ketiga aspek tersebut di atas, khususnya pada aspek motivasi belajar siswa dilangsir sebagai dampak dari sebuah inovasi pembelajaran yang menciptakan suasana rekreasi, bebas, bermain dan gembira.

Peningkatan prestasi yang cukup signifikan tersebut, diindikasikan sebagai fakta adanya peningkatan pemahaman terhadap hakekat menggambar bentuk setelah siswa mengapresiasi karya gambar bentuk yang sesungguhnya dan diimplementasikan pada praktek menggambar bentuk di kelasnya. Ketika melaksanakan apresiasi sekaligus memberikan assessment terhadap karya di kelasnya, terdapat perbandingan antara sampel gambar bentuk dari siswa terdahulu dengan karya gambar bentuk pada siklus pertama, sehingga pada siklus

kedua siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang kelemahan dan kelebihan sebuah karya, sekaligus dijadikan sebagai acuan untuk membuat gambar yang lebih baik.

Dengan demikian teori Derain (dalam Gollwitzer:1986) yang menyatakan bahwa keterampilan menggambar adalah sebuah bawaan ternyata tidak sepenuhnya dapat diterima.

Pelajaran menggambar bentuk bukanlah sosok mata pelajaran yang perlu ditakuti, kedudukannya sama dengan mata pelajaran lainnya, tingkat kesulitan dan kemudahan pada setiap mata pelajaran pasti ada. Arikunto (2006) menyatakan tidak ada sesuatu yang tidak dapat dilakukan kecuali tidak ada niat yang sungguh-sungguh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Penerapan metode apresiasi dengan model assessment kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, menggambar bentuk melalui latihan penilaian dan apresiasi terhadap karya seni.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi. Suharjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnawa, I Wayan. (2016). *Hubungan Antara Rancangan Program, Kemampuan Widiaiswara, dan Motivasi Belajar Peserta dengan Efektivitas Diklat Guru Sekolah Dasar di LPMP Bali*. Tesis tidak diterbitkan. Singaraja: Undiksha
- Gita, I Wayan. (2014). *Kontribusi Iklim Sekolah, Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Perawatan Kesehatan Masyarakat*. Tesis Tidak di Terbitkan. Singaraja: PPS IKIP
- Gollwitzer, Gerhard. (1986). *Menggambar Bagi Pengembangan Bakat, Terjemahan Adjat Sakri*. Zeichenschule Fur Begabte Leute. Bandung: ITB
- Marhaeni, A.A. Istri. (2016). *Assessment Otentik dan Impelementasinya dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Makalah. Disajikan pada Pelatihan Guru SMK se-Kabupaten Buleleng tanggal 14 Oktober 2006 di Singaraja.
- Sachari, Agus. (1989). *Estetika Terapan Spirit-Spirit Yang Mencekam Desain*. Bandung: Nova.
- Santiyasa, I Wayan. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah disampaikan pada work shop PTK bagi Guru MGMP SMK di Kabupaten Buleleng. Tanggal 19-20 Oktober 2007. Singaraja: Undiksha.
- Soedarso. (2009). *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Usman, Moh.Uzer. (1999). *Menjadi Guru Profesional. Edisi kedua. Cetakan Kesepuluh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.